

**TRADISI REWANG YANG TERJADI DI DESA BAYUURIB DAERAH JAWA
KECAMATAN GUNEM KABUPATEN REMBANG**

Emilia Susanti, Mala Walda Sari, Rama Winda, Umi Hasna

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

emilia.susanti067@gmail.com, malaws924@gmail.com,

ramawindapratiwi697@gmail.com, hasnahummy@gmail.com

Abstrak

Di setiap negara masih memiliki tradisi yang masih di pegang erat oleh daerah masing-masing, tradisi *rewang* merupakan tradisi yang masih di jaga di daerah Jawa khususnya di bagian Desa Banyuurip kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Tradisi *rewang* atau gotong royong yang dilakukan masyarakat di suatu acara besar yang mana bapa-bapak dan ibu-ibu memiliki tugas penting. Tradisi *rewang* menjadi media komunikasi yang terjadi di dalam satu kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tradisi *rewang* yang berada di desa Bayuurip. Fungsi penelitian ini ialah untuk mengenal lebih dalam tentang tradisi *rewang* di daerah Jawa di desa Bayuurib. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Metode *library research* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *rewang* memiliki makna penting dalam membangun solidaritas sosial dan mempererat hubungan antar warga. Tradisi ini juga berfungsi sebagai bentuk gotong royong dan membantu meringankan beban keluarga yang menyelenggarakan pernikahan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pelaksanaan acara. Jurnal ini menyoroti pentingnya melestarikan tradisi *rewang* sebagai bagian dari tradisi desa Bayuupi.

Kata kunci: Mengenal tradisi *rewang*, gotong royong, Desa Bayuupi, bersosialisasi

Abstract

Every country still has traditions that are still closely held by their respective regions, the *rewang* tradition is a tradition that is still maintained in Java, especially in parts of Banyuurip Village, Gunem sub-district, Rembang district. The *rewang* or mutual cooperation tradition carried out by the community at a large event where fathers and mothers have important tasks. The *rewang* tradition is a medium of communication that occurs within a group. This research aims to describe and analyze the *rewang* tradition in Banyuurip village. The function of this research is to find out more about the *rewang* tradition in the Javanese area of Bayuurib village. This research uses the library research method. The library research method is research carried out by reading books or magazines with other data sources in the library. The results of this research show that the *rewang* tradition has important meaning in building social solidarity and strengthening relations

between residents. This tradition also functions as a form of mutual cooperation and helps ease the burden on the families holding the wedding, from preparation to implementation of the event. This journal highlights the importance of preserving the *rewang* tradition as part of Bayuupi village traditions.

Keywords: Getting to know the *rewang* tradition, mutual cooperation, Bayuupi Village, socializing

PENDAHULUAN

Tradisi *rewang* dalam Bahasa artinya membantu atau gotong royong. Gotong royong tak bisa dilepaskan dari keseharian masyarakat. Salah satu bentuk gotong royong ialah tradisi *rewang* yang ada di daerah Jawa tepatnya di desa Bayuurip, kecamatan Gunem, kabupaten Rembang. Tradisi *rewang* merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia di dalam menggelar suatu acara, supaya dalam adanya tradisi *rewang* ini masyarakat dapat memegang erat hubungan sosial dan membantu melancarkan suatu acara. Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia dari zaman dahulu kala hingga saat ini. Gotong royong di gunakan sebagai suatu filsafat yang di wariskan secara turun temurun oleh generasi bangsa Indonesia. (emilia susanti, S.Pd., M.Pd)

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun, dan masih di lakukan hingga saat ini. Untuk kali ini kita akan mengenal tradisi *rewang* yang masih di lakukan di daerah Jawa tepatnya di desa Bayuupi, kecamatan Gunem, kabupaten Rembang. Dimana di daerah ini masyarakat setempat masih memegang teguh tradisi *rewang* ini.

Bayurib adalah sebuah desa di kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Bayuri merupakan sebuah desa yang masuk di wilayah kecamatan Gunem, kabupaten Rembang. Yang mana kabupaten ini terletak di daerah pantai utara (pantura) wilayah paling timur dari wilayah Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Tuban yang termasuk dalam wilayah Jawa Timur. Sedangkan Desa Bayuurib sendiri lebih dengan jalan Rembang-Blora yang berada di dataran rendah. (retno marti wulandari, 2016).

Rewang sendiri ialah tradisi yang di lakukan dalam suatu acara, di dalam tradisi *rewang* ini di mana masyarakat bekerja sama dalam suatu pekerjaan supaya cara tersebut berjalan lancar. Biasanya para ibu-ibu lebih fokus pada kegiatan memasak dan menyiapkan segala kebutuhan pangan sedangkan bapak-bapak berkumpul untuk mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan.

Rewang memiliki nilai-nilai dan budaya yang sangat penting dalam kehidupan, desa banyuurip. Tradisi ini mendorong terjadinya hubungan yang erat antara keluarga dan masyarakat, serta bisa menjaga warisan budaya dan tradisi yang masih di pegang erat. Namun di era modern ini. Tradisi *rewang* mengalami pergeseran dan kurang di apresiasi oleh masyarakat. Era modern saat ini membawa perubahan dalam tatanan sosial dan budaya, tapi tradisi *rewang* tetap menjadi simbol eksistensi masyarakat di daerah banyuurip. Di samping itu, tradisi *rewang* tetap menjadi bagian penting dari budaya Jawa dan menjadi penguat akan pentingnya bersosialisasi dalam masyarakat.

Fungsi komunikasi di dalam tradisi *rewang* mengisyaratkan bahwa komunikasi kepada orang lain itu sangat penting untuk membangun konsep diri pernyataan eksistensi diri, serta untuk bertahan hidup, menjalin hubungan dan mendoatkan kebahagiaan (Daddy Muiyana, 2005). Tradisi *rewang* tidak hanya mengatur perilaku sosial tetapi juga mempunyai nilai ekonomi. Melalui tradisi *rewang* masyarakat mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat serta menghemat pihak keluarga yang membuat hajatan pernikahan karena banyak dapat bantuan materi dan non materi tercipta ikatan moral yang lebih erat antar masyarakat. (Ardin, Lisbet, Kheyene, 2020).

Menariknya tradisi ini biasanya di temukan di perdesaan dan jarang di temukan di kota, masyarakat yang melakukan tradisi *rewang* biasanya tidak memintak upah masyarakat biasanya bekerja sukarela, tetapi pemilik rumah membebrikan inbalan berupa beras atau lain sebagaimana bentuk terimakasih atas sudah membantu pemilik rumah, dan membantu melancarkan dan melamarkan suatu acara.

METODE PENELITIAN

Metode kepustakaan atau *library research* adalah metode penelitian dengan cara mempelajari jurnal, mekalah, artikel dan mempelajari menganalisis informasi dari berbagai sumber pustakaan. Sumber pustakaan tersebut bisa berupa buku, majalah, teori, dokumen, catatan, ataupun artikel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Pustaka atau *library research*. Yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data Pustaka berupa bukumsebagai sumberdatangnya (sutrino hadi, 2002). Study kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh penelitian untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang yang akan di teliti. informasi itu dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangang-karangang ilmiah, tesi dan disertai, peraturan-

peraturan, ketepatan-ketepatan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik (purwono). Metode ini yang penulis gunakan untuk meneliti tradisi *rewang* yang terjadi di daerah Jawa khususnya di Desa Bayuurip, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. Di mana metode *library research* ini di dapatkan dalam membaca, mengambil kesimpulan, dari artikel, jurnal dan koran yg kita baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi tidak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat. Salah satu tradisi *rewang* yang ada di Jawa masih di pegang erat oleh masyarakat setempat, tradisi *rewang* akan di lakukan jika saudara atau tetangga melakukan acara besar seperti menikah, kenduri, dan arisan dan sebagai yang memungkinkan di butuhnya bantuan atau jasa dari para masyarakat di karenakan mempersiapkan acara yang di laksanakan supaya acara itu berjalan dengan lancar.

Tradisi *rewang* di daerah Jawa di Desa Bayuurip merupakan tradisi gotong royong yang telah berlangsung hingga saat ini, tradisi ini memiliki berbagai bentuk dan makna. Tradisi *rewang* memiliki makna solidaritas, kekeluargaan, keadilan sosial, kelestarian budaya. *Rewang* membantu pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien. Dengan adanya bantuan dari warga sekitar maka acara yang di laksanakan akan lebih berjalan lancar dan membantu memperkuat hubungan solidaritas dan mempererat hubungan kekerabatan serta keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk tradisi *rewang* mengalami perubahan. Di beberapa daerah, *rewang* yang melibatkan tenaga kerja mulai berkurang, di gantikan dengan bentuk *rewang* yang lebih modern, seperti bantuan finansial atau sumbangan barang. Makna *rewang* juga memiliki perubahan di beberapa daerah. *Rewang* tidak lagi hanya sebatas membantu pekerjaan, tetapi juga menjadi ajang silaturahmi dan mempererat hubungan antar keluarga dan masyarakat.

Tantangan dalam melestarikan tradisi *rewang* adanya perubahan gaya hidup modern, seperti individualisme dan mobilitas sosial yang tinggi, menjadi tantangan dalam melestarikan tradisi *rewang*. Kurang kesadaran masyarakat juga menjadi hambatan untuk melestarikan tradisi *rewang*, perlu diberikan kepada generasi muda. Dan kurangnya dukungan dari pemerintah dan Lembaga terkait dalam melestarikan tradisi *rewang* juga menjadi kendala.

Upaya pelestarian tradisi *rewang* di daerah jawa di daerah Bayuurip kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang. sebagai berikut melalui Pendidikan, sosialisasi, kegiatan budaya, dan dukungan pemerintah. Pendidikan tentang nilai-nilai gotong royong dan pentingnya tradisi *rewang* dalam masyarakat. Dukungan pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk program-program yang mendukung pelestarian tradisi *rewang* seperti bantuan dana. Kegiatan budaya yang melibatkan tradisi *rewang* itu sangat bagus dan dapat memperkuat hubungan masyarakat dan saudara.

Tradisi ini juga memiliki peran yang sangat penting di masyarakat, efisien kerja dapat membantu menyelesaikan pekerjaan Bersama dengan lebih cepat dan efisien. Peningkatan produktif pekerjaan dapat di selesaikan dengan lebih cepat dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan dan meringankan pekerjaan jika dilakukan Bersama-sama.

KESIMPULAN

Tradisi *rewang* di jawa di Desa bayuurip, kecamatan gunem, kabupaten rembang merupakan tradisi yang berharga dan perlu di lestarikan. Tradisi ini memiliki nilai sosial dan budaya yang tinggi, serta berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup masyarakat. Upaya pelestarian tradisi *rewang* perlu di lakukan secara turun temurun agar tradisi ini tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi yang akan mendatang.

Tradisi *rewang* bakal di temukan di masyarakat pedesaan dan akan jarang di temukan dikota, Tradisi ini melibatkan sekelompok perempuan yang bertugas untuk mengantar dan menyajikan hidangan untuk tamu undangan. Dan melakukan pekerjaan lainnya supaya acara yang di adakan berjalan dengan lancar.

Pengertian tradisi *rewang* memiliki makna yang berbeda di setiap orang. Dalam masyarakat pedesaan, ikut serta dalam tradisi *rewang* merupakan suatu kewajiban. Hal ini bukan kepentingan kemanusiaan, akan tetapi untuk menghindari hukum sosial, jika seseorang tidak mengikuti tradisi ini, maka akan dapat dipastikan, Ketika ia memiliki hajat nantik tidak akan mendapatkan bantuan dari masyarakat.

Penelitian tentang tradisi *rewang*, kita dapat memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih luas tentang taradisi *rewang* yang ada di daerah jawa. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu melestarikan dan menjaga tradisi *rewang* ini agar dapat di lestarikan Kembali. Sebagai hasil dari penelitian ini, kita dapat memperoleh informasi yang berharga

tentang tradisi *rewang* ini, termasuk bagaimana cara melaksanakan tradisi ini dengan baik. Kita juga tau nilai-nilai terkandung di dalamnya, dan bagaimana kita dapat mempromosikan dan mempertahankan tradisi ini agar tetap hidup dan berkembang di masa depan, supaya generasi mudan di zaman ini juga membantu untuk melestarikan tradisi *rewang* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,I (2015) *konstruksi dan reporusi kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ardina, lisbet, kheyene (2022), *tradisi rewang sebagai implementasi fungsi komunikasi sosial dalam mempertahankan solidaritas masyarakat rawa Makmur kecamatan palaran*. Ejournal ilmu komunikasi vol 10 (4) 2022: 12-25
- Dwi cahyano, (2021) *thepole of development of performance managemen of health abministrasion on improving the quality of healti service in community heath centers*.vol 3 no 2, desember 2021, 28-42
- Emilia susanti, S.Pd., M.Pd *antropologi sosial budaya*
<http://eprints.umm.ac.id/59780/4/BAB%20111%20zoperpus.pdf> (n.d)
[http://c:/users/hp/downloads/3](http://c:/users/hp/downloads/3%20ning%20pdf) ning pdf
<http://e-journal.usd.ac.id>
<http://repository.lainkudus.ac.id>
- Melya, Miranda putri (2023), *tradisi rewang dalam acara arisan keluarga pada suku jawa di ankat*,vol, 20. No 1 maret 2023
- Miza, Anisa, Sarah, Oktavia, Suda (2022), *metode penelitian kualitatif studi Pustaka*, vol. 6-Nol. Vear (2022), page 974-980
- Muiyana, deddy, (2008), *ilmu komunikasi suatu pengantar*, Bandung: pt Remaja Roskarya
- Nining winaris (2023), *tradisi rewang:potret eksentensi perempuan jawa di era modernitas,biokultur*, volume 12, no 1page 21-36
- Supomo wo thekle (2023), *rewang “tradisi gotong royong masyarakat jawa yang masi terjadi di pesesaan*. 13 mey 2023
- Sutrisno hadi, *metodelogi research*, Andi offset, yokyajarta, 2002 hlm.g.